

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja dalam usaha tani tebu rakyat intensifikasi di Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten serta ciri-ciri dari tenaga kerja yang terserap dalam usaha tani tebu rakyat intensifikasi tersebut. Untuk dapat membandingkan apakah tebu rakyat intensifikasi tersebut lebih banyak menyerap tenaga kerja daripada tebu pabrik, maka hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian penyerapan tenaga kerja pada tebu pabrik di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten. Selain itu perlu pula diketahui adanya perbedaan manajemen antara tebu rakyat intensifikasi dengan tebu pabrik.

Penentuan daerah sampel dilaksanakan secara " areal sampling " dimana Kecamatan Karanganom dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasarkan sistim irigasinya, yaitu daerah dengan sistim irigasi setengah teknis dan daerah dengan sistim irigasi teknis. Untuk menentukan sampel daerah dari masing-masing kelompok tersebut dilakukan dengan cara undian, setelah prosedur pemilihan daerah dilaksanakan maka yang terpilih sebagai daerah sampel adalah Kalurahan Gledeg dan Kalurahan Blanciran. Responden dalam penelitian ini adalah petani dan buruh tani tebu rakyat intensifikasi yang ada di kedua daerah sampel tersebut. Pelaksanaan pengambilan responden dengan cara mencatat semua petani dan buruh tani tebu rakyat intensifikasi yang ada pada masing-masing kelompok, setelah tercatat seluruhnya maka semua yang tercatat tersebut dijadikan responden untuk diinterview.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data skunder serta wawancara bebas dengan pejabat yang ada hubungannya dengan penelitian atau ketua kelompok maupun perorangan petani dan buruh tani. Data primer yang dikumpulkan yaitu data Demografi, sosial ekonomi serta penyerapan tenaga kerja dalam usaha tani tebu rakyat intensifikasi, sedang data skunder meliputi data penduduk,



luas daerah, pola lahan dan permodalan yang dikumpulkan dari kantor atau instansi yang ada hubungannya dengan penelitian. Sedangkan wawancara bebas perlu pula dikumpulkan untuk membantu analisa maupun untuk melengkapi data yang telah diperoleh.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atau lebih dari 55 % tenaga kerja pada usaha tani tebu rakyat intensifikasi di daerah penelitian merupakan tenaga kerja permanen dan telah berpengalaman kerja pada tebu pabrik serta mempunyai pekerjaan pokok sebagai buruh tani. Selain itu diperoleh kenyataan pula bahwa daerah dengan sistem irigasi setengah teknis (Kalurahan Blaciran) lebih banyak menyerap tenaga kerja dari pada daerah yang mempunyai sistem irigasi teknis (Kalurahan Gledeg), angkanya sebesar: 3923 jam kerja untuk Kalurahan Blaciran dan 3827 jam kerja untuk Kalurahan Gledeg. Apabila penyerapan jam kerja pada usaha tani tebu rakyat intensifikasi di daerah penelitian tersebut dibandingkan dengan jumlah penyerapan tenaga kerja pada tebu pabrik di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten yang angkanya sebesar 5832 jam kerja, maka penyerapan jam kerja pada tebu pabrik lebih banyak dari pada usaha tani tebu rakyat intensifikasi. Walaupun usaha tani tebu rakyat intensifikasi hanya menyerap jam kerja lebih sedikit, namun demikian petani lebih banyak mempunyai kesempatan kerja karena manajemen pada usaha tani tebu rakyat intensifikasi sepenuhnya ditangani petani, sedangkan manajemen pada tebu pabrik sepenuhnya di tangan pabrik gula sehingga petani sudah tidak mempunyai hak untuk mengerjakan tanahnya.